

KESANTUNAN BERBAHASA WASIT DALAM FINAL PERTANDINGAN BOLA VOLI DI UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Lutfi Irawan Rahmat¹, Riska Fita Lestari², Edi Irwanto³

Universitas PGRI Banyuwangi¹, Universitas PGRI Banyuwangi², Universitas PGRI Banyuwangi³

Email : lutfiirawan04@gmail.com¹, riskaf128@gmail.com², irwantoedi88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesantunan berbahasa wasit bola voli dalam final turnamen di Universitas PGRI Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. bentuk data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk tulisan tuturan wasit dalam final turnamen bola voli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat setiap ujaran wasit dalam pertandingan. Hasil penelitian Kesantunan berbahasa merupakan tatacara bersikap santun dalam berbicara antara pembicara dan lawan bicara. Kesantunan berbahasa perlu memerhatikan prinsip sopan santun untuk menghasilkan interaksi yang harmonis, jelas, dan beretika. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan olahraga di Indonesia dan meningkatkan citra wasit sebagai sosok yang profesional dan berintegritas.

Kata Kunci: Kesantuna berbahasa, wasit, bola voli.

ABSTRACT

This research aims to examine the language politeness of volleyball referees during the final tournament at PGRI University of Banyuwangi. The research method used is qualitative. The data presented in this study consist of written transcriptions of the referees' utterances during the volleyball tournament final. The data collection technique employed is the note-taking technique, where every referee's utterance during the match is recorded. The study's results indicate that language politeness reflects courteous behavior in communication between speakers and interlocutors. Language politeness must adhere to principles of politeness to foster harmonious, clear, and ethical interactions. This has a positive impact on the development of sports in Indonesia and enhances the image of referees as professional and integrity-driven figures.

Keywords: Language politeness, referee, volleyball.

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam bidang Olahraga menjadi hal yang sangat penting saat latihan maupun dalam pertandingan, mau itu komunikasi dengan sesama atlet, pelatih dengan atlet ataupun wasit dengan atlet (Satryo, et al 2024). Sehingga, dapat diartikan olahraga yang kompetitif seperti bola voli, peran wasit sangat krusial. Bukan hanya sekedar menerapkan aturan, tetapi juga menjaga atmosfer pertandingan

agar tetap kondusif. Seorang wasit tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang peraturan permainan, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan profesionalisme.

Seorang wasit harus bisa bersifat netral dan adil pada tim yang bertanding. Pertandingan final dalam sebuah turnamen bola voli merupakan momen puncak yang tidak hanya sarat dengan kompetisi sengit tetapi juga penuh emosi

dari para pemain, pelatih, dan penonton. Dalam situasi seperti ini, peran wasit menjadi sangat krusial, tidak hanya sebagai pengadil pertandingan tetapi juga sebagai pengelola komunikasi yang dapat meredam ketegangan di lapangan. Kesantunan berbahasa menjadi salah satu aspek yang penting untuk menjaga suasana tetap kondusif dan sportif. Wasit juga ikut harus menjunjung tinggi sportivitas dalam pertandingan. Wasit yang baik adalah wasit yang yakin dengan keputusannya yang didasari oleh peraturan permainan, tidak mudah terpengaruh oleh intervensi dari pihak lain dan selalu memegang teguh kode etik wasit (Firdauz:2020).

Cabang olahraga bola voli, peran wasit tidak hanya sebagai pengambil keputusan tetapi juga sebagai pengendali suasana permainan. Untuk itu, kesantunan berbahasa menjadi elemen penting dalam interaksi wasit dengan pemain, pelatih, dan pihak lainnya. Menurut (Purwati dan Indra Gunawan, 2019) Kesantunan berbahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem relasi interpersonal yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi dengan cara meminimalkan potensi konflik yang secara alami terdapat dalam interaksi antar individu. Meskipun pentingnya kesantunan berbahasa bagi seorang wasit sudah banyak disadari, namun masih banyak ditemukan kasus dimana wasit menggunakan bahasa yang kurang tepat.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini (Sujarwo,&Margono, 2023) yang membahas untuk mengetahui pengetahuan wasit bola voli tentang filosofi dan peran wasit dalam suatu pertandingan yang membedakan adalah subjek kajiannya. Penelitian yang kedua (Vazira, et al: 2023) untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk penerapan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam satu lingkungan keluarga pada penutur dialek Tanjungbalai. Dan yang ketiga

(Trinanda, & Felinda Sari,2023) Menganalisis dampak fenomena sosial masyarakat Linggau dengan adanya Turnamen Bola Voli. Berpijak dari penelitian diatas penelitik tertarik untuk melakukan kajian mengenai bagaimana wasit menjaga kesantunan berbahasa saat memberikan instruksi, menegur pelanggaran, atau menjelaskan keputusan kepada pihak yang tidak puas menjadi topik yang relevan untuk diteliti.

Memahami pentingnya kesantunan berbahasa, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola komunikasi wasit dalam pertandingan bola voli. Harapannya, artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas interaksi dalam dunia olahraga, khususnya di cabang bola voli.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Karena bentuk data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk tulisan tuturan wasit dalam final turnamen bola voli di Universitas PGRI Banyuwangi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat setiap ujaran wasit dalam Final Turnamen bola voli di Universitas PGRI Banyuwangi. (Slamet Junaidi, & Setyo Harmono :2015) mengatakan Penelitian deskripsi merupakan sebuah kancan, lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Langkah selanjutnya yaitu klasifikasi data, analisis data berdasarkan sudut pandang moral, dan penyajian data. Teknik yang digunakan dalam memvalidasi data adalah teknik triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan data yang telah ditemukan oleh peneliti menghasilkan hasil penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk tema, tabel, dan lainnya. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan berikut hasil penelitian yang akan dibahas, antara lain: bagaimana prinsip sopan santun yang terdapat dalam komunikasi wasit dengan atlet saat final turnamen bola voli di universitas PGRI Banyuwangi. 2) Apa saja prinsip sopan santun yang sering digunakan dalam komunikasi wasit dengan atlet saat final turnamen bola voli di Universitas PGRI Banyuwangi. Adapun data yang ditemukan di lapangan yaitu bentuk kesantunan berbahasa pada wasit

Maksim pada wasit saat final turnamen bola voli di Universitas PGRI Banyuwangi

NO	Jenis Maksim	Jumlah
1	Maksim Kearifan	2
2	Maksim Kerdemawanan	0
3	Maksim Pujian	0
4	Maksim Kerendahan Hati	0
5	Maksim Kewajiban Meminta Maaf	0
6	Maksim Kewajiban Tanggapan atau Permintaan Maaf	3
7	Maksim Kesepakatan	4
8	Maksim Simpati	2
9	Maksim Pendapat	1
10	Maksim Perasaan	1

Berikut maksim yang diucapkan oleh seorang wasit bola voli pada saat memimpin pertandingan final turnamen Bola voli di Universitas PGRI Banyuwangi.

Data Pertama

Terdapat maksim kearifan pada pernyataan yang berbunyi “*Coach*” dan

capten tim silahkan menandatangani *scorereshet* pertandingan ini” terbukti melanggar maksim kearifan. Pada hal ujaran wasit memberiksn kesan memaksa untuk segera menandatangani hasil pertandingan. Kesan memaksa tersebut terbukti ada pada “menandatangani *scorereshet* pertandingan”. Hal tersebut memberikan kesan kurang sopan, karena penandatangan harusnya disertai dengan pembacaan naskah penandatangan terlebih dahulu dan seharusnya dilakukan dengan tidak tergesa-gesa. Memanggil capten tim dan pelatih Wasit : “*Coach* dan capten tim silahkan menandatangani *scorereshet* pertandingan ini”

Data Kedua

Terdapat maksim kearifan pada pernyataan yang berbunyi : “*Coach* bisa kembali ke tempat dan kedua capten tetap disini untuk melakukan tos” terbukti melanggar maksim kearifan. Pada hal ujaran wasit memberikan kesan tidak adil karena *coach* dipersilahkan kembali sedangkan pemain melakukan tos. Kesan tidak adil tersebut terbukti ada pada “bisa kembali ke tempat dan kedua capten tetap disini”. Hal tersebut memberikan kesan kurang sopan, karena perayaan harusnya dirayakan bersama antara pemain dan pelatih. Setelah tanda tangan.

Wasit : “*Coach* bisa kembali ke tempat dan kedua capten tetap disini untuk melakukan tos”

Data Ketiga

Terdapat Maksim Kesepakatan pada pernyataan yang berikut “Untuk kedua capten dari tim A dan tim B sebagai perwakilan tim saudara nanti yang memiliki wewenang untuk melakukan komunikasi dengan wasit.” terbukti mematuhi maksim kesepakatan. Pada hal ini ujaran wasit secara tidak langsung memberikan penjelasan kapten

dari tim A dan B yang melakukan komunikasi dengan wasit. Adapun informasi dijelaskan langsung oleh wasit.

Wasit : Untuk kedua capten dari tim A dan tim B sebagai perwakilan tim saudara nanti yang memiliki wewenang untuk melakukan komunikasi dengan wasit.

Data Keempat

Terdapat Maksim Kesepakatan pada pernyataan yang berikut “baik untuk menentukan *service* atau *receive* perhatikan koin. untuk tim A bagian koin warna merah untuk tim B bagian koin warna putih” terbukti mematuhi maksim kesepakatan. Pada hal ujaran ini wasit membuat kesepakatan bahwa yang melakukan komunikasi saat pertandingan berlangsung. Kepatuhan tersebut terbukti ada pada saat wasit menyampaikan kepada capten untuk melakukan komunikasi.

Memberikan penjelasan nanti ada suatu hal yang sifatnya provokatif atau lain-lain, wasit akan memanggil capten untuk melakukan komunikasi .”

Wasit : Apabila ingin melakukan komunikasi pada saat pertandingan berjalan capten yang memiliki hak melakukan komunikasi dengan wasit dan keputusan wasit mutlak dan tidak bisa diganggu gugat. apakah ada hal yang ingin tanyakan atau disampaikan?”

Data Kelima

Terdapat Maksim Kesepakatan pada pernyataan yang berikut “baik untuk menentukan *service* atau *receive* perhatikan koin. untuk tim A bagian koin warna merah untuk tim B bagian koin warna putih.” terbukti mempunyai tanggapan maksim Kesepakatan. Pada hal ini ujaran wasit secara langsung memberikan penjelasan *service* untuk selalu memperhatikan koin serta memberikan penjelasan tim A koin merah dan tim B koin putih. Adapun informasi

dijelaskan langsung oleh wasit Sebelum melakukan tos

Wasit: “baik untuk menentukan *service* atau *receive* perhatikan koin. untuk tim A bagian koin warna merah untuk tim B bagian koin warna putih”.

Data Keenam

Maksim Kesepakatan pada kalimat yang berbunyi “Baik terima kasih, untuk kedua capten silahkan kembali ke tim masing-masing dan selanjutnya silahkan kedua tim melakukan *spike* dengan durasi waktu 5 menit” terbukti melakukan maksim kesepakatan. Pada hal ini ujaran wasit menunjukkan kewajiban kesepakatan kepada para pendengar karena ujaran yang dikeluarkan oleh wasit secara tidak langsung memberi tahu kepada para masing-masing tim untuk melakukan *spike* dengan durasi 5 menit Setelah melempar koin.

Wasit: “ Baik terima kasih, untuk kedua capten silahkan kembali ke tim masing-masing dan selanjutnya silahkan kedua tim melakukan *spike* dengan durasi waktu 5 menit.”

Data Ketujuh

Maksim Kewajiban Tanggapan atau Permintaan Maaf pada kalimat yang berbunyi “Perhatikan arah bola *spike*/lurus/posisi satu atau posisi 5” terbukti mematuhi maksim tanggapan dan permintaan maaf. Pada hal ini ujaran wasit menunjukkan sikap tegas dengan memberikan teguran terhadap beberapa pemain yang melakukan pukulan tidak lurus. Pada saat pemanasan *spike* ada beberapa pemain yang arah pukulanya tidak lurus sesuai dengan posisi melakukan *spike*, wasit menegur.

Wasit : “Perhatikan arah bola *spike*/lurus/posisi satu/posisi 5”

Data Kedelapan

Maksim Simpati pada kalimat yang berbunyi “satu menit lagi, silahkan

dimanfaatkan untuk *service*” terbukti mematuhi maksim simpati. Pada hal ini ujaran wasit menunjukkan sikap simpati karena dalam keadaan pertandingan berjalan wasit memberikan peringatan tentang batas waktu. Oleh karena itu, pemain dapat memanfaatkan *service* secara maksimal. Menginformasikan untuk melakukan latihan *service* (sambil meniup peluit)

Wasit:“ satu menit lagi, silahkan dimanfaatkan untuk *service*”

Data Kesembilan

Maksim Pendapat pada kalimat yang berbunyi “mohon kerjasamanya, untuk pemain no punggung 23 Jangan melakukan tindakan seperti itu, apabila nanti tetap seperti itu saya akan memberikan peringatan kartu” terbukti mematuhi maksim pendapat. Pada hal ini ujaran wasit memberitahu bahwa no punggung 23 untuk tidak melakukan provokatif. Adapun informasi pendapat tersebut didapatkan pada saat pertandingan berjalan serta memberikan kartu peringatan. Maka dari itu maksim pendapat yang dilakukan wasit tampak dari tindakannya saat meniup peluit dan memberikan kartu. Pada saat pertandingan berlangsung salah satu pemain melakukan provokatif. Wasit memanggil capten.

Wasit:“ mohon kerjasamanya, untuk pemain no punggung 23 Jangan melakukan tindakan seperti itu, apabila nanti tetap seperti itu saya akan memberikan peringatan kartu.”

Data Kesepuluh

Maksim Perasaan pada kalimat yang berbunyi “mohon maaf, dari sudut pandang saya, saya tidak melihat adanya hal tersebut, silahkan kembali ke posisi saudara (capten)” terbukti mematuhi maksim perasaan. Pada hal ini ujaran wasit memberikan kesan pemain memiliki rasa tidak puas terhadap wasit terkait bola masuk atau keluar. Wasit

telah memantau pertandingan namun tidak melihat adanya pelanggaran. Ada ketidak puasan pemain terhadap keputusan wasit terkait bola masuk/keluar/ *touch ball* dan capten tim melakukan protes kepada wasit (sebelum/jika tidak challenge video).

Wasit:“ mohon maaf, dari sudut pandang saya, saya tidak melihat adanya hal tersebut, silahkan kembali ke posisi saudara (capten).

Data Kesebelas

Maksim Simpati pada kalimat yang berbunyi “*coach time out* habis, sudah dua kali” terbukti mematuhi maksim simpati. Pada hal ini ujaran wasit memberikan isyarat *coach time out* habis kepada pelatih yang sudah diperingati kedua kalinya. Wasit II memberikan isyarat *time out* yang sudah dua kali ke pelatih

Wasit:“ *coach time out* habis, sudah dua kali”

Data Keduabelas

Maksim Kewajiban Tanggapan atau Permintaan Maaf pada kalimat yang berbunyi “*coach* mohon maaf, untuk posisi duduk tolong diperhatikan” mematuhi maksim kewajiban tanggapan atau permintaan maaf. Pada hal ini wasit menyadari pelatih atau salah satu pemain bertindak tidak sesuai aturan sehingga wasit memberikan tanggapan dengan cara meminta maaf supaya terkesan lebih menghormati. Wasit II menegur coach atau pemain cadangan yang bertindak tidak sesuai aturan (etika, *coach* duduk dengan mengangkat salah satu kaki ke kursi)

Wasit: “*coach* mohon maaf, untuk posisi duduk tolong diperhatikan”

Data Ketigabelas

Maksim Kewajiban Tanggapan atau Permintaan Maaf pada kalimat yang berbunyi “terimakasih, mohon maaf apabila ada sesuatu atau kejadian

atau keputusan yang tidak berkenan” terbukti mematuhi maksim kewajiban tanggapan atau permintaan maaf. Pada hal ini ujaran wasit secara langsung memberikan tanggapan terimakasih dan permohonan maaf pada saat pertandingan telah usai. Adapun informasi tersebut disampaikan langsung oleh wasit sekaligus berjabat tangan dengan pemain atau pelatih. ketika pertandingan selesai (sambil berjabat tangan dengan pemain/pelatih) Wasit:“terimakasih, mohon maaf apabila ada sesuatu atau kejadian atau keputusan yang tidak berkenan.”

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dari video yang telah dianalisis bahwa ujaran yang disampaikan masing-masing menggunakan maksim sopan santun di dalamnya. Ditemukan total ujaran yang mematuhi maksim sopan santun sebanyak 11 ujaran dan 2 ujaran lainnya melanggar maksim sopan santun. Peneliti dapat menentukan bahwa maksim yang sering digunakan yaitu maksim kesepakatan secara keseluruhan sebanyak 4 ujaran diantara maksim lainnya. Oleh karena itu, dalam hal ini menunjukkan bahwa wasit dirinya lebih banyak melakukan kesepakatan baik dengan pelatih maupun dengan pemain. Misalnya, maksim kesepakatan pada saat pemain harus lebih memperhatikan koin serta warna koin pada masing masing tim. Sebelum menyampaikan informasi yang benar tentunya wasit harus memantau seluruh gerakan pemain saat pertandingan berlangsung.. Oleh karena itu, dalam hal ini menunjukkan bahwa wasit banyak menerima kesepakatan yang telah disampaikan sebelum pertandingan dimulai. Adapun kesepakatan tersebut seperti yang telah disebutkan pada pengertian maksim kesepakatan untuk saling *sportif* dan menghormati saat peluit ditiup untuk menit pertama. Pada saat memanggil

kaptan dan pelatih ditemukan maksim yang tidak sesuai atau pelanggaran dalam maksim tersebut yakni maksim kearifan. Oleh karena itu, pada ujaran wasit telah sesuai dengan teori Geoffrey Leech yaitu terdapat maksim prinsip sopan santun dan maksim yang melanggar sopan santun. Pemanfaatan hasil penelitian melalui dibuatnya kajian dalam pertandingan bola voli dalam hal memberikan teguran, menyapaikan pendapat, dan kesepatan terhadap kesantunan berbahasa wasit bola voli. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan Bahasa kesantunan wasit bola voli dan kemampuan untuk menilai apakah kalimat yang diucapkan oleh pembicara bersifat sopan atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Kesantunan berbahasa merupakan tatacara bersikap santun dalam berbicara antara pembicara dan lawan bicara. Kesantunan berbahasa perlu memerhatikan prinsip sopan santun untuk menghasilkan interaksi yang harmonis, jelas, dan beretika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesantunan berbahasa wasit dalam pertandingan bola voli. Adapun prinsip sopan santun yang dijadikan landasan penelitian terdiri dari maksim kearifan, maksim maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kewajiban meminta maaf, maksim kewajiban tanggapan atau permintaan maaf, maksim kesepakatan, maksim pendapat, maksim simpati, dan maksim perasaan. Terdapat 13 ujaran secara keseluruhan serta ditemukan 11 ujaran yang mematuhi maksim sopan santun lebih banyak digunakan, sedangkan 2 ujaran yang melanggar maksim sopan santun. Berdasarkan data, ujaran maksim pujian dan maksim kesepakatan merupakan jenis maksim yang sering

digunakan oleh wasit saat pertandingan berlangsung.

Penelitian ini diharapkan dapat tercipta lingkungan pertandingan yang lebih harmonis, sportif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesantunan. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan olahraga di Indonesia dan meningkatkan citra wasit sebagai sosok yang profesional dan berintegritas

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Alam H K, Z Arifin, Azhar R S.(2024). Profil Wasit Bola Voli Di Kabupaten Garut . *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training): Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*. 8 (3).901-916
- Fadli, Egi Ahmad., Sutri , Dewi Herlina Sugiarti (2024). Kesantunan Berbahasa Pada Juru Bicara Elpi Nazmuzzaman Dalam Proses Pencarian Eril Dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Peneliti.net*. 10 (9), 153-162.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11174577>
- Firdauz, Noer W R, Mohammad H B. 2020. Kondisi Mental Wasit Memimpin Pertandingan Semifinal Liga Remaja Bola Voli Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*. 5 (2). 102-107 DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.1062>
- Hardika, N., Suhairi, M., Arifin, Z., Dewi, U., Sabransyah, M., Fauzita, M., Maksum, H., Rustanto, H., & Asmutiar. (2022). Sosialisasi Sistem Pertandingan dan Pelatih Perwasitan Bola Voli Kecamatan Teluk Pakedai. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 238–249.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2463>
- Irfansyah, Nikko, & Fransisca Januarumi Marhaendra Wijaya. (2023). Perkembangan Ekonomi Masyarakat Saat Turnamen Bolavoli Daerah Di Desa Purworejo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Prestasi Olahraga : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya*. 6 (3). 1-6.
<https://doi.org/10.1234/jpo.v6i3.57073>
- Irwanto, & Romas, M. Z. (2019). Profil Peran Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet di Serang-Banten Menuju Jawara. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 2(1), 1–14.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/610>
- Junaidi, Slamet.,& Setyo Harmono 2015. *Galadesa Bolavoli Wujud Manajemen Olahraga untuk Peningkatan Kemampuan Atlet dan Wasit Kediri Tahun 2014” . Kediri 7 Juni 2015*.
- Panducita, Gita , Farikah, Hari Wahyono. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Tindak Tutur Menteri Dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Dalam Rapat Kerja Komisi IV Tahun 2022 *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*. 5 (1),61-69
- Purwati, & Indra Gunawan. (2019).Kesantunan Berbahasa di Era Digital: Tinjauan Analisis Moral pada Komentar Berita Sepak bola di Akun *Instagram @Pengamatsepakbola*. *Indonesian Journal of Arabic Studies: Arabic*

- Language and Literature, Faculty of Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon.*
1 (1).
<https://dx.doi.org/10.24235/ijas.v1i1.4908>
- Rahmat, Lutfi Irawan, Riska F L, Edi I, Dimas P B S. (2024). Bahasa Komunikasi Verbal dan Non verbal *Setter* dalam Pertandingan UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi. *Aksentuasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Subang*. 5(1).54-62.
- Saputra, D. R., Ismi, D., Saputra, M., Hendra, J., & Maulana, I. (2024). *Sosialisasi Peraturan Pertandingan PORPROV Futsal Jambi*. 1(2), 9–15.
- Sari, Arum., Imam M., Cut N., (2024) Kesantunan Berbahasa Tokoh-Tokoh Dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Peneliti.net*. 10 (1), 87-102.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10464509>.
- Satryo Dino., Gilang R., Mochamad Endang., Muhammad Fahmi. , Nadira Yaziar., & Mochamad WR. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Wasit dengan Pemain Sepak Bola. *Jurnal Ilmiah SPIRIT: PKO FKIP UTP Surakarta*, 24 (1), 43-47.
- Sujarwo, & Margono. 2023. Tingkat pengetahuan wasit bola voli tentang filosofi dan perannya dalam suatu pertandingan. *Jurnal Porkes: Universitas Hamzanwadi*. 6 (1). 38-49 . Doi: 10.29408/porkes.v6i1.12276
- Tarsinih, Eny. (2023) Kesantunan Berbahasa Dalam Pelayanan Publik Perpustakaan Daerah Indramayu Ditinjau Dari Teori Leech. *Diglosia: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Majalengka*. 7(2). 535-542.
- Trinanda, Aditya, & Felinda. (2023) Fenomena Sosial Masyarakat Pada Turnamen Bola Voli Open Linggau Sumatera Selatan. *AJoPE (Aisyah Journal Physical Education)*. *Program Studi Pendidikan jasmani Universitas Mangku Wiyata*, 2 (2), 61 - 66
<https://doi.org/10.30604/ajope.v2i2.1440>
- Vazira, Arerra., Wan N A N., Eva M., & Rina HM. (2023) Analisis prinsip kesantunan berbahasa Leech pada dialek Tanjungbalai dalam lingkungan keluarga melalui kajian Pragmatik. *Jurnal Komunitas Bahasa: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Asahan* 11 (2), 152 – 162. DOI: <https://doi.org/10.36294/jkb.v11i2.3579>